

# Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Gaya Hidup Fear Of Missing Out (FOMO) terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Nusa Cendana

Adelheid Donata Sanggo<sup>1)</sup>, Yuninda Anaci Lulan<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nusa Cendana, NTT, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[adellasanggo@gmail.com](mailto:adellasanggo@gmail.com), <sup>2</sup>[yuninda\\_lulan@staf.undana.ac.id](mailto:yuninda_lulan@staf.undana.ac.id)

Article Information

Submit: 24-06-2026

Revised: 12-09-2026

Accepted: 23-09-2026

## Abstract

*The development of financial technology has provided university students with broader access to financial information and investment opportunities. However, interest in investment is influenced not only by the ability to understand digital finance but also by psychological factors such as Fear of Missing Out (FOMO). This study aims to analyze the effects of digital financial literacy and FOMO on the investment interest of students at Universitas Nusa Cendana. This study employed a quantitative approach with a causal-associative research design. The sample consisted of 100 active university students selected using purposive sampling, and the data were analyzed using multiple linear regression. In addition, this study describes the characteristics of the respondents in detail, particularly their socioeconomic conditions. The results showed that digital financial literacy and FOMO simultaneously had a significant effect on students' investment interest. Partially, digital financial literacy had a positive and significant effect on investment interest, whereas FOMO did not have a significant effect. These findings indicate that students' investment interest is more strongly influenced by their understanding of digital financial services and investment risks than by the desire to follow social trends.*

**Keywords:** Digital Financial Literacy, Fear of Missing Out (FOMO), Investment Interest, University Students

## Abstrak

Perkembangan teknologi keuangan telah membuka akses yang lebih luas bagi mahasiswa untuk mengenal dan berinvestasi. Namun, ketertarikan terhadap investasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami keuangan digital, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti Fear of Missing Out (FOMO). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital dan FOMO terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Sampel penelitian melibatkan 100 mahasiswa aktif yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dan data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan kondisi responden dengan detail khususnya mengenai ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan FOMO berpengaruh secara simultan terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Secara parsial, literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan FOMO tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat investasi mahasiswa lebih dipengaruhi oleh pemahaman terhadap layanan keuangan digital dan risiko investasi dibandingkan oleh dorongan mengikuti tren.

**Kata Kunci:** Fear of Missing Out (FOMO), Literasi Keuangan Digital, Minat Investasi Mahasiswa

## PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, aktivitas investasi mengalami perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam hal kemudahan akses dan penyebaran informasi. Investasi yang sebelumnya cenderung memiliki prosedur yang relatif kompleks dan terbatas pada kelompok tertentu, kini semakin mudah dijangkau melalui berbagai platform digital. Perkembangan internet dan media sosial turut mempercepat penyebaran informasi mengenai investasi kepada masyarakat (Sahamony, 2022). Kondisi tersebut memberikan peluang bagi mahasiswa sebagai generasi yang dekat dengan teknologi untuk mengenal berbagai instrumen investasi, seperti saham, reksa dana, dan aset digital. Namun, kemudahan akses tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan memahami informasi keuangan dan mempertimbangkan risiko agar keputusan investasi dilakukan secara bijaksana.

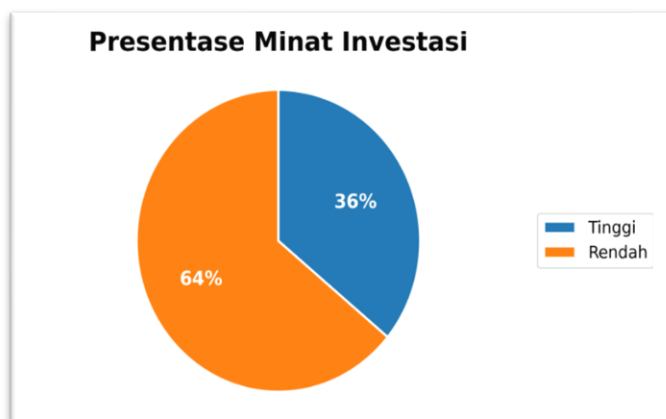
Investasi tidak hanya memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga dapat mendukung kegiatan ekonomi melalui penyaluran dana ke berbagai aktivitas produktif. Bagi mahasiswa, investasi dapat menjadi sarana untuk belajar mengelola keuangan, mempersiapkan kebutuhan masa depan, dan membangun kebiasaan finansial yang lebih terarah. Gunawan et al., (2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan pemahaman mengenai investasi memiliki peranan dalam membantu individu mengelola keuangan serta menghadapi permasalahan finansial di masa mendatang. Sejalan dengan hal tersebut, Jonathan & Setyawan, (2022) menemukan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan menjadi aspek penting dalam membentuk minat mahasiswa untuk berinvestasi.

Meskipun perkembangan teknologi telah memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi dan mengenal berbagai instrumen investasi, minat investasi mahasiswa masih menghadapi sejumlah tantangan. Kondisi tersebut juga menjadi perhatian pada mahasiswa Universitas Nusa Cendana, karena sebagian mahasiswa masih belum memiliki ketertarikan maupun keberanian untuk memulai investasi. Salah satu hal yang dapat berkaitan dengan kondisi tersebut adalah keterbatasan pemahaman mengenai mekanisme, manfaat, dan risiko investasi. Menurut Juwita & Linda, (2023) menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan keuangan dan investasi secara tepat. Dengan demikian, kemudahan teknologi belum tentu diikuti dengan meningkatnya minat investasi apabila mahasiswa belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai.

Berdasarkan kondisi tersebut, minat investasi mahasiswa perlu dilihat tidak hanya dari aspek kemampuan memahami keuangan, tetapi juga dari faktor psikologis yang berkembang melalui lingkungan sosial dan media digital. Literasi keuangan digital dapat membantu mahasiswa memahami layanan keuangan berbasis digital, mengenali manfaat dan risiko transaksi, serta membuat keputusan keuangan secara lebih tepat. Di sisi lain, Fear of Missing Out (FOMO) berkaitan dengan dorongan untuk mengetahui atau mengikuti informasi, aktivitas, maupun tren yang dilakukan oleh orang lain. Dalam konteks investasi, kondisi tersebut dapat mendorong ketertarikan mahasiswa terhadap aktivitas investasi yang sedang populer di lingkungan sosial atau media digital. Oleh karena itu, literasi keuangan digital dan FOMO menjadi dua aspek yang penting untuk dikaji dalam kaitannya dengan minat investasi mahasiswa Universitas Nusa Cendana.

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi tersebut, peneliti melakukan survei awal terhadap mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Survei awal dilakukan untuk mengetahui kondisi minat investasi mahasiswa sekaligus memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang menjadi dasar penelitian. Hasil survei awal kemudian menjadi dasar dalam mengkaji lebih lanjut pengaruh literasi keuangan digital dan Fear of Missing Out (FOMO) terhadap minat investasi mahasiswa

**Gambar 1. Data Minat Investasi**



Untuk memperoleh gambaran awal mengenai minat investasi mahasiswa Universitas Nusa Cendana, peneliti melakukan survei pendahuluan terhadap 50 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang memuat pernyataan terkait minat investasi. Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa 36% responden memiliki minat investasi dalam kategori tinggi, sedangkan 64% berada dalam kategori rendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki minat investasi yang tinggi, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa.

Penting untuk memahami elemen-elemen yang memengaruhi keinginan mahasiswa dalam berinvestasi, khususnya literasi keuangan digital dan gaya hidup FOMO, guna mengidentifikasi alasan dan solusi potensial untuk rendahnya minat investasi di kalangan mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Teori Perilaku Terencana (TPB) Ajzen., (1991) digunakan dalam penelitian ini. Menurut teori ini, tiga faktor kunci—sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan—memiliki dampak pada kemauan seseorang untuk bertindak. Persepsi mahasiswa tentang keuntungan melakukan investasi jangka panjang tercermin dalam sikap mereka terhadap perilaku. Norma subjektif berkaitan dengan faktor kontekstual yang dapat memengaruhi minat investasi, seperti media sosial, keluarga, dan teman sebaya. Sementara itu, kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk memahami dan melaksanakan tugas investasi tercermin dalam kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam penelitian ini, FOMO dikaitkan dengan tekanan sosial dan tren digital yang dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi, tetapi literasi keuangan digital berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kepercayaan mahasiswa dalam berinvestasi. Dengan demikian, diperkirakan faktor-faktor ini akan memengaruhi tingkat minat investasi di kalangan mahasiswa Universitas Nusa Cendana.

Keinginan dan minat siswa dalam berinvestasi untuk mempersiapkan masa depan keuangan yang lebih baik dikenal sebagai minat investasi. Minat investasi sangat penting karena dapat mendorong perencanaan keuangan sejak dini, kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik, dan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab pada siswa. Literasi keuangan digital, atau kemampuan untuk memahami informasi keuangan, menggunakan teknologi keuangan digital, dan membuat keputusan investasi yang logis, memengaruhi minat siswa dalam berinvestasi. Siswa yang mahir dalam keuangan digital biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuntungan, risiko, dan cara kerja investasi, yang memberi mereka lebih banyak kepercayaan diri untuk mulai berinvestasi. Di sisi lain, literasi keuangan digital yang buruk dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang risiko investasi dan manajemen keuangan, yang pada akhirnya menyebabkan ketidakpastian saat membuat keputusan investasi. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat membantu orang dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan terfokus, Kholilah & Iramani, (2013) hasil penelitian Setiawati & Primadineska, (2025) meningkatkan literasi keuangan siswa dapat merangsang antusiasme mereka dalam berinvestasi. Selain itu (Sari & Kautsar, 2020) berpendapat bahwa kecenderungan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi akan meningkat dengan pemahaman yang lebih dalam tentang keuangan digital. Oleh karena itu, di era kemajuan teknologi saat ini, salah satu elemen yang memengaruhi minat mahasiswa Universitas Nusa Cendana dalam berinvestasi adalah kemampuan mereka untuk memahami dan menggunakan layanan keuangan digital.

Fenomena FOMO juga dapat berdampak pada semangat mahasiswa dalam berinvestasi, selain literasi keuangan digital. Penyakit ini mencirikan kecenderungan seseorang untuk terus-menerus mengadopsi perilaku atau tren populer. Dalam hal berinvestasi, pelajar yang memiliki tingkat FOMO yang tinggi cenderung mengikuti tren yang populer di media sosial dan rekan-rekan mereka. Keinginan berinvestasi agar tetap menjadi yang terdepan dapat dipicu oleh beragam informasi yang dibagikan melalui media sosial, influencer, dan platform digital. Oleh karena itu, pilihan investasi terkadang dibuat lebih berdasarkan keinginan untuk mengikuti tren dibandingkan hasil analisis menyeluruh. FOMO, menurut Przybylsk Andrew K. et al., (2013) merupakan

kekhawatiran yang muncul ketika seseorang merasa tertinggal dalam pengalaman atau usaha orang lain. Menurut (Alfan et al., 2022) juga menjelaskan bahwa gaya hidup FOMO dapat meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap investasi karena adanya pengaruh media sosial dan lingkungan pertemanan digital. Selain itu Ayu et al., (2025), menemukan bahwa keinginan mahasiswa untuk mengikuti tren investasi baru meningkat seiring dengan tingkat FOMO mereka. Akibatnya, FOMO dapat mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk berinvestasi di era digital.

Berbagai penelitian terdahulu telah melihat dampak perilaku keuangan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi seiring dengan pertumbuhan investasi digital di kalangan mahasiswa. Menurut penelitian minat mahasiswa berinvestasi dipengaruhi oleh perilaku keuangan, inklusi keuangan, dan literasi keuangan. Namun, penelitian sebelumnya belum banyak menghubungkan minat berinvestasi dengan keadaan sosial ekonomi siswa, melainkan berkonsentrasi pada ciri-ciri perilaku dan pemahaman keuangan secara umum. Pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam mengelola dana, menetapkan prioritas pengeluaran, dan mengembangkan kesiapan berinvestasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain jumlah uang jajan, keadaan ekonomi keluarga, dan tingkat pendidikan orang tua. Selain itu, penelitian mengenai dampak literasi keuangan digital dan gaya hidup FOMO terhadap minat investasi mahasiswa dari berbagai program studi, khususnya mahasiswa Universitas Nusa Cendana, masih relatif sedikit. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan studi yang memerlukan kajian lebih lanjut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di era digital.

Keterbaruan (novelty) ini terletak pada pengujian literasi keuangan digital dan Fear of Missing Out (FOMO) dalam kaitannya dengan minat investasi mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Penelitian ini tidak hanya melihat kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan layanan keuangan berbasis digital, tetapi juga mempertimbangkan aspek psikologis berupa FOMO yang berkaitan dengan kecenderungan mengikuti informasi atau tren yang berkembang di lingkungan sosial dan media digital. Kombinasi kedua variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih spesifik mengenai faktor yang berkaitan dengan minat investasi mahasiswa dalam perkembangan lingkungan keuangan digital. Sementara itu, karakteristik sosial ekonomi responden, seperti uang saku, kondisi ekonomi keluarga, dan tingkat pendidikan orang tua, hanya digunakan untuk menggambarkan profil responden dan tidak termasuk dalam variabel yang diuji dalam model penelitian.

Gambaran lebih lengkap mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pilihan investasi pelajar di era digital dapat diperoleh dengan menganalisis minat investasi mereka dalam kaitannya dengan literasi keuangan digital, gaya hidup FOMO, uang saku, keadaan ekonomi keluarga, dan pencapaian pendidikan orang tua. Dengan memasukkan variabel latar belakang sosial ekonomi keluarga sebagai determinan yang mempengaruhi kesiapan dan minat siswa dalam berinvestasi, penelitian ini memperluas cakupan penelitian sebelumnya yang seringkali hanya berfokus pada aspek pengetahuan dan perilaku keuangan. Universitas, institusi pendidikan, dan penyedia platform investasi digital dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan ketika membuat program literasi keuangan dan pendidikan yang lebih spesifik disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswanya. Selain itu, penelitian ini menyoroti betapa pentingnya keluarga dalam membentuk sikap siswa, praktik pengelolaan keuangan, dan kesadaran berinvestasi sejak usia muda, sehingga memungkinkan mereka mengambil keputusan keuangan masa depan yang lebih bijaksana, terorganisir, dan bertanggung jawab.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan termasuk penelitian asosiatif kausal. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif Universitas Nusa Cendana yang rutin menggunakan media digital dan

memiliki pengetahuan atau ketertarikan terhadap investasi. Kriteria tersebut dikonfirmasi melalui pertanyaan penyaring (*screening questions*) pada awal kuesioner. Pengumpulan data menggunakan skala Likert lima tingkat dengan 20 butir pernyataan, terdiri atas 8 butir literasi keuangan digital, 6 butir FOMO, dan 6 butir minat investasi.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

| Variabel                                            | Definisi                                                                                                                                                                                                                          | Indikator                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Minat Investasi (Y)                                 | Menurut Luqma, (2022) Minat investasi ditunjukkan dengan adanya kemauan untuk mulai melakukan kegiatan berinvestasi, keinginan untuk memperoleh informasi mengenai investasi, dan rasa ingin tahu untuk mempelajari lebih lanjut. | 1. Keinginan untuk mencari tahu tentang investasi<br>2. Ketertarikan untuk mempelajari investasi<br>3. Keinginan untuk melakukan investasi<br>(Alfan et al., 2022)                                                                                 |
| Literasi Keuangan Digital (X <sub>1</sub> )         | literasi keuangan digital adalah kemampuan menggunakan media digital untuk mengambil keputusan keuangan dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari tindakan tersebut (Elsalonika & Ida, 2025)                           | 1. Pengetahuan mengenai keuangan digital<br>2. Kemampuan menggunakan layanan keuangan digital<br>3. Pemahaman terhadap manfaat dan risiko transaksi digital<br>4. Kemampuan mengambil keputusan keuangan melalui media digital<br>(Andriani, 2024) |
| <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO) (X <sub>2</sub> ) | FOMO atau rasa takut ketinggalan pengetahuan, pengalaman, dan aktivitas yang dilakukan orang lain merupakan kekhawatiran yang memotivasi masyarakat untuk mengawasi aktivitas sosial di media sosial (Siddik et al., 2020)        | 1. Rasa takut tertinggal informasi atau tren<br>2. Dorongan untuk terus terhubung dengan media sosial<br>3. Kecenderungan mengikuti aktivitas yang sedang populer.<br>(Shinta et al., 2025)                                                        |

Berdasarkan tabel definisi operasional variabel di atas, masing-masing variabel penelitian telah diuraikan secara rinci ke dalam indikator, subindikator, dan pernyataan penelitian yang menjadi pedoman dalam penyusunan instrumen kuesioner. Uraian ini dibuat untuk memperjelas bagaimana setiap variabel harus diukur agar penelitian dapat dilaksanakan secara terorganisir, terfokus, dan berorientasi pada tujuan. Dengan cara ini, data yang dikumpulkan dapat secara akurat mencerminkan keadaan dunia nyata seputar dampak literasi keuangan digital dan gaya hidup FOMO terhadap minat pelajar dalam berinvestasi.

**Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

| Variabel                                                      | r hitung    | Cronbach's Alpha | Keterangan         |
|---------------------------------------------------------------|-------------|------------------|--------------------|
| Literasi Keuangan Digital (X <sub>1</sub> ) (8 butir)         | 0,652-0,866 | 0,61             | Valid dan reliabel |
| <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO) (X <sub>2</sub> ) (6 butir) | 0,397-0,663 | 0,766            | Valid dan reliabel |
| Minat Investasi (Y) (6 butir)                                 | 0,373-0,765 | 0,727            | Valid dan reliabel |

Sumber: SPSS

Keterangan:  $r$  tabel = 0,3120; instrumen dinyatakan valid apabila  $r$  hitung >  $r$  tabel dan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha > 0,60.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi setelah instrumen dianggap valid dan reliabel. Temuannya ditunjukkan pada tabel berikut:

| Jenis Uji           | Parameter                | Variabel                          | Nilai | Standar | Kesimpulan                        |
|---------------------|--------------------------|-----------------------------------|-------|---------|-----------------------------------|
| Normalitas          | Asymp. Sig.              | Residual                          | 0,200 | > 0,05  | Normal                            |
|                     |                          | Literasi Keuangan Digital         | 0,987 |         |                                   |
| Multikolinearitas   | Tolerance                | <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO) | 0,987 | > 0,10  | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
|                     |                          | Literasi Keuangan Digital         | 1,013 |         |                                   |
|                     | VIF                      | <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO) | 1,013 | < 10,00 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
|                     |                          | Literasi Keuangan Digital         | 1,013 |         |                                   |
| Heteroskedastisitas | Sig. (Glejer)            | Literasi Keuangan Digital         | 0,991 | > 0,05  | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
|                     |                          | <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO) | 0,978 |         |                                   |
|                     | Deviation from Linearity | Literasi Keuangan Digital         | 1,867 | > 0,05  | Linear                            |
|                     |                          | <i>Fear of Missing Out</i> (FOMO) | 1,076 |         |                                   |

Sumber: SPSS

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan ciri-ciri para responden yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Karakteristik Responden**

| Kriteria                   | Rincian                   | Persentase |
|----------------------------|---------------------------|------------|
| Nama Jurusan               | FKIP                      | 41%        |
|                            | FST                       | 7%         |
|                            | FISIP                     | 10%        |
|                            | FEB                       | 12%        |
|                            | FPKP                      | 9%         |
|                            | FAPERTA                   | 9%         |
|                            | FKM                       | 4%         |
|                            | FH                        | 4%         |
|                            | FKKH                      | 4%         |
|                            |                           |            |
| Semester                   | 2                         | 24%        |
|                            | 4                         | 44%        |
|                            | 6                         | 8%         |
|                            | 8                         | 24%        |
| Jenis Kelamin              | Laki-Laki                 | 27%        |
|                            | Perempuan                 | 73%        |
| Jumlah Uang Saku Per Bulan | Rp1.000.000 – Rp2.000.000 | 85%        |
|                            | Rp2.000.000 – Rp3.000.000 | 9%         |
|                            | <Rp1.000.000              | 6%         |

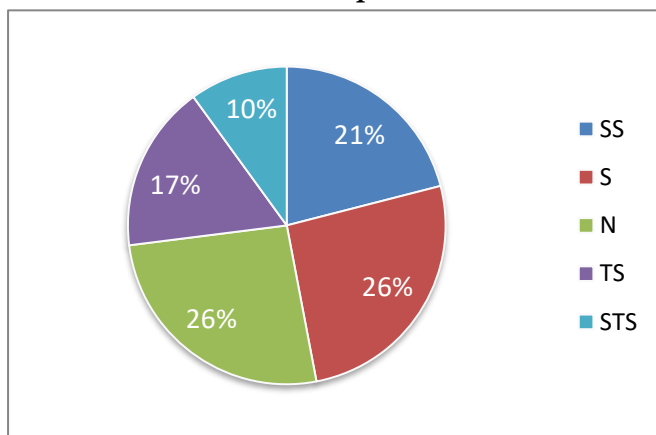
|                                       |                           |     |
|---------------------------------------|---------------------------|-----|
| Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ayah)   | SMA/ sederajat            | 65% |
|                                       | Sarjana (S1)              | 28% |
|                                       | Magister (S2)             | 6%  |
|                                       | Doktor (S3)               | 1%  |
| Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu)    | SMA/ sederajat            | 62% |
|                                       | Sarjana (S1)              | 32% |
|                                       | Magister (S2)             | 5%  |
|                                       | Doktor (S3)               | 1%  |
| Pendapatan Orang Tua Per Bulan (Ayah) | Rp1.000.000 – Rp3.000.000 | 70% |
|                                       | Rp3.000.000 – Rp5.000.000 | 28% |
|                                       | Rp5.000.000 – Rp8.000.000 | 2%  |
| Pendapatan Orang Tua Per Bulan (Ibu)  | Rp1.000.000 – Rp3.000.000 | 87% |
|                                       | Rp3.000.000– Rp5.000.000  | 12% |
|                                       | Rp5.000.000 – Rp8.000.000 | 1%  |

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden memiliki uang saku Rp1.000.000 -Rp2.000.000 dan pendapatan orang tua Rp1.000.000–Rp3.000.000 per bulan. Kondisi tersebut secara deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung perlu mempertimbangkan prioritas kebutuhan sehari-hari sebelum mengalokasikan dana untuk investasi. Hal ini dapat memberikan gambaran mengapa minat investasi mahasiswa cenderung berada pada pola yang hati-hati. Namun, karakteristik sosial ekonomi tersebut hanya digunakan untuk menggambarkan profil responden dan tidak diuji sebagai faktor yang memengaruhi minat investasi dalam penelitian ini.

### Analisis Deskriptif Variabel

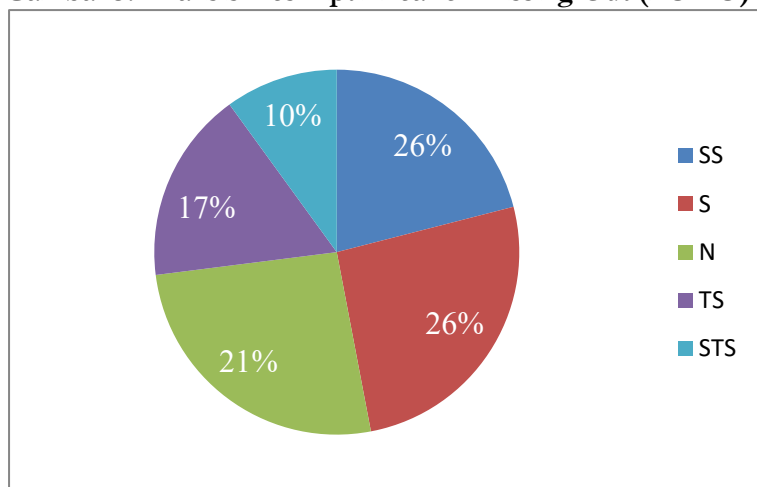
Hasil analisis deskriptif pada variabel X1, X2 dan Y disajikan sebagai berikut:

**Gambar 2. Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan Digital**



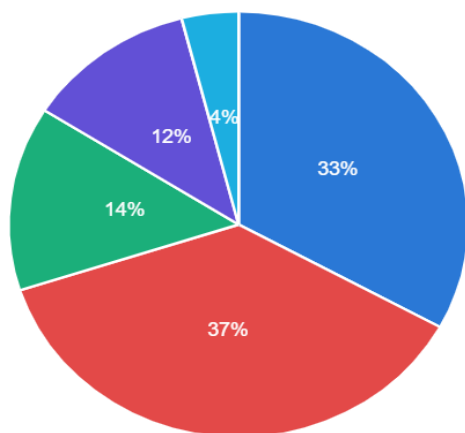
Data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa respons responden terhadap variabel literasi keuangan digital cenderung positif, yang ditunjukkan oleh persentase jawaban setuju dan sangat setuju sebesar 47%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai keuangan digital, termasuk dalam memahami layanan keuangan digital serta mempertimbangkan risiko dan manfaat dalam penggunaannya.

**Gambar 3. Analisis Deskriptif *Fear of Missing Out* (FOMO)**



Data dalam Gambar 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan respons positif terhadap variabel FOMO, yang ditunjukkan dengan persentase jawaban setuju dan sangat setuju sebesar 52%. Hasil tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan responden untuk menyesuaikan diri dengan informasi dan tren yang berkembang di lingkungan sosial sekitarnya.

**Gambar 4. Analisis Deskriptif Minat Investasi**



Gambar 4. mayoritas responden menunjukkan minat investasi yang positif, yaitu sekitar 67%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki ketertarikan dan keinginan untuk melakukan investasi.

### Hasil uji

Untuk menganalisis keterkaitan dan pengaruh antarvariabel penelitian, digunakan teknik regresi linear berganda. Hasil dari proses pengujian dan analisis data dapat dilihat pada uraian berikut.

**Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig   |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
|       |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |       |
| 1     | (Constant)                | 10,595                      | 2,725      | -                         | 3,888 | 0,001 |
|       | Literasi Keuangan Digital | 0,230                       | 0,080      | 0,279                     | 2,883 | 0,005 |
|       | (FOMO)                    | 0,156                       | 0,094      | 0,161                     | 1,669 | 0,098 |

Sumber: SPSS

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah  $Y = 10,595 + 0,230X_1 + 0,156X_2$ . Nilai konstanta sebesar 10,595 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan digital dan FOMO bernilai 0, maka nilai minat investasi diperkirakan sebesar 10,595. Koefisien literasi keuangan digital sebesar 0,230 menunjukkan hubungan positif terhadap minat investasi, sedangkan koefisien FOMO sebesar 0,156 menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan.

**Tabel 5. Uji t**

| Model |                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig    |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|
|       |                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |
| 1     | (Constant)                | 10,595                      | 2,725      |                           | 3,888 | <0,001 |
|       | Literasi Keuangan Digital | 0,230                       | 0,080      | 0,279                     | 2,883 | 0,005  |
|       | FOMO                      | 0,156                       | 0,094      | 0,161                     | 1,669 | 0,098  |

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil uji t, literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar 2,883. Sebaliknya, FOMO tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, karena memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,098 > 0,05$  dengan t hitung sebesar 1,669.

**Tabel 6. Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.               |
|------------|----------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Regression | 78,202         | 2  | 39,101      | 6,097 | 0,003 <sup>b</sup> |
| Residual   | 615,636        | 97 | 6,413       | -     | -                  |
| Total      | 693,838        | 99 | -           | -     | -                  |

Sumber: SPSS

Nilai F hitung sebesar 6,097 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 berdasarkan hasil analisis menggunakan uji F. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh seluruh variabel independen secara bersama-sama. Uji t digunakan sebagai uji parsial untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

Model Summary

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,336 <sup>a</sup> | 0,113    | 0,094             | 2,53237                    |

Sumber: SPSS

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,113 menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan FOMO secara bersama-sama mampu menjelaskan 11,3% variasi minat investasi mahasiswa Universitas Nusa Cendana, sedangkan 88,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor tersebut dapat berupa pengetahuan investasi, sikap terhadap investasi, persepsi risiko, pendapatan atau uang saku, perilaku keuangan, pengaruh sosial, dan faktor psikologis lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan FOMO hanya merupakan sebagian faktor yang berkaitan dengan minat investasi mahasiswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

#### Pengaruh literasi keuangan digital terhadap minat investasi

Variabel literasi keuangan digital memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,230 dengan tingkat signifikansi 0,005 menurut hasil uji-t. Hasil ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam berinvestasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan digital. Dengan kata lain, siswa lebih cenderung berinvestasi jika mereka dapat memahami dan menggunakan layanan keuangan digital. Siswa yang mahir dalam keuangan digital biasanya memiliki akses informasi yang lebih baik, memahami berbagai layanan keuangan, dan memanfaatkan produk keuangan digital dengan sebaik-baiknya. Karena mereka dapat mengelola data keuangan, mengevaluasi risiko yang mungkin terjadi, dan mengidentifikasi pilihan investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan mereka, siswa mungkin merasa lebih percaya diri saat membuat keputusan investasi. Temuan ini mendukung penelitian Anita & Oktaviani, (2025) yang menunjukkan bagaimana meningkatnya minat siswa dalam berinvestasi merupakan hasil dari literasi keuangan yang didukung oleh penggunaan teknologi keuangan (fintech). Kualitas keputusan investasi yang dibuat meningkat seiring dengan tingkat pemahaman dan penggunaan layanan keuangan digital.

Selain itu, siswa menyadari keuntungan dan bahaya terlibat dalam transaksi keuangan digital. Pemahaman mereka tentang berbagai bahaya yang mungkin terjadi saat menggunakan layanan keuangan digital menunjukkan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyadari risiko yang terkait dengan layanan keuangan digital di samping memahami kemudahannya. Pengetahuan ini mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas keuangan digital dengan lebih hati-hati, membuat keputusan yang mempertimbangkan potensi kerugian dan keamanan di samping keuntungan. Menurut penelitian (Saputri & Ambarwati, 2026) keputusan investasi dipengaruhi oleh persepsi risiko, literasi keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan (fintech). Seseorang akan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan hati-hati jika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahaya yang terkait dengan penggunaan layanan keuangan digital.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam berinvestasi dan kualitas pilihan investasi mereka sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan digital mereka. Meningkatkan literasi keuangan digital siswa memudahkan mereka untuk mengakses, memahami, dan menggunakan layanan keuangan digital secara efisien, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berinvestasi. Selain itu, uang saku, tingkat pendidikan orang tua, dan kondisi ekonomi keluarga semuanya memengaruhi kesiapan siswa dalam mengelola keuangan. Siswa dapat membuat

keputusan keuangan yang lebih hati-hati jika mereka memiliki kesadaran yang kuat tentang risiko yang terkait dengan transaksi digital. Akibatnya, potensi bahaya dan pertimbangan keamanan diperhitungkan selain potensi keuntungan saat membuat pilihan investasi.

### ***Fear Of Missing Out (FOMO) terhadap minat investasi***

Variabel Fear of Missing Out (FOMO) memiliki koefisien regresi sebesar 0,156 dengan tingkat signifikansi 0,098, menurut hasil analisis. Angka ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam berinvestasi tidak secara signifikan dipengaruhi oleh FOMO. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak terutama termotivasi untuk berinvestasi oleh rasa takut ketinggalan informasi atau tren investasi. Selain itu, faktor-faktor seperti kekhawatiran tentang perkembangan tren dan rasa takut kehilangan pengetahuan atau tren tidak cukup kuat untuk secara langsung memengaruhi minat berinvestasi. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa faktor rasional dan pengetahuan keuangan, bukan dorongan emosional, yang mendorong keputusan investasi mahasiswa. FOMO dapat disebabkan oleh tren atau tekanan sosial, tetapi dampaknya tidak cukup untuk mengukur minat investasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Aulia & Fithria, (2026) yang menemukan bahwa FOMO tidak berpengaruh pada antusiasme mahasiswa dalam berinvestasi. Selain itu,

Namun, terdapat dampak besar pada kecenderungan untuk terlibat dalam kegiatan populer, terutama dalam hal bagaimana lingkungan sosial memengaruhi perilaku. Hal ini menunjukkan bagaimana dukungan dari teman dan komunitas mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan populer. Oleh karena itu, perilaku siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, terutama dalam hal memotivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang populer di kalangan orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial khususnya kelompok sebaya memiliki dampak besar pada bagaimana perilaku individu berkembang melalui proses konformitas. Menurut penelitian Destisya et al., (2019) perilaku siswa, termasuk perilaku pembelian dan gaya hidup, dibentuk oleh kelompok sebaya melalui imitasi dan penyesuaian kelompok. Lebih lanjut, konformitas teman sebaya dan lingkungan sosial merupakan elemen penting yang memengaruhi perilaku siswa dalam mengikuti tren yang muncul, menurut penelitian (Hiriyanti & Nugraha, 2024).

Implikasi dari penelitian ini membuktikan bahwa FOMO bukan faktor utama yang memengaruhi minat investasi mahasiswa. Oleh karena itu, peningkatan minat investasi lebih tepat difokuskan pada penguatan literasi keuangan, pemahaman risiko, serta kemampuan pengambilan keputusan yang rasional dibandingkan dorongan emosional atau tren sesaat. Selain itu, lingkungan sosial terbukti berperan dalam mendorong mahasiswa mengikuti aktivitas yang sedang populer. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis komunitas atau kelompok teman sebaya dapat dimanfaatkan sebagai strategi edukasi untuk meningkatkan minat investasi mahasiswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

### ***Pengaruh literasi keuangan digital dan FOMO) terhadap minat investasi***

Hasil uji simultan menunjukkan nilai Fhitung sebesar 6,097 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang berada di bawah batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital dan kecenderungan mengikuti tren sosial secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Oleh karena itu, model penelitian yang digunakan dapat dikatakan layak karena kedua variabel tersebut mampu menjelaskan variasi minat investasi pada mahasiswa. Literasi keuangan digital tercermin dari kemampuan siswa dalam memancarkan risiko sebelum melakukan transaksi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung menerapkan pertimbangan yang matang dan bijaksana lebih rasional dalam mengambil keputusan terkait keuangan digital. Di sisi lain, kecenderungan mengikuti tren sosial terlihat dari adanya dorongan untuk menyesuaikan perilaku dengan aktivitas yang sedang populer di lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor sosial turut mempengaruhi perilaku siswa dalam menentukan

pilihan aktivitas yang diikuti. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat investasi mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi antara kemampuan dalam mengelola dan mempertimbangkan keputusan keuangan secara digital serta pengaruh lingkungan sosial yang mendorong mereka untuk mengikuti tren yang berkembang.

Perilaku individu dibentuk tidak hanya oleh literasi keuangan tetapi juga oleh lingkungan sosial. Kelompok sebaya dapat membujuk orang untuk mengadopsi tren baru, menurut sejumlah penelitian. Menurut penelitian Upadana & Herawati, (2020) keputusan investasi siswa dipengaruhi secara positif oleh literasi keuangan karena dapat memengaruhi pola perilaku yang lebih cermat dan hati-hati. Selain itu, studi tambahan menunjukkan bahwa kelompok sebaya dan lingkungan sosial dapat memengaruhi kecenderungan seseorang untuk mengadopsi tren baru. Menurut sebuah studi oleh (Saputri & Ambarwati, 2026) perilaku siswa, termasuk kecenderungan mereka untuk menyesuaikan diri dengan tren baru, sangat dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berinvestasi dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan berbasis digital serta adanya pengaruh dari lingkungan sosial. Oleh sebab itu, peningkatan minat investasi dapat dilakukan dengan memperkuat pemahaman dan keterampilan keuangan digital sehingga mahasiswa mampu melakukan penilaian risiko secara lebih tepat sebelum menentukan keputusan investasi. Di samping itu, peran lingkungan sosial yang cukup kuat mengindikasikan bahwa penyebaran informasi dan edukasi mengenai investasi akan lebih efektif jika dilakukan melalui komunitas, organisasi, maupun kelompok pertemanan. Kondisi ini berkaitan dengan kecenderungan mahasiswa yang sering menyesuaikan perilakunya dengan tren atau aktivitas yang sedang berkembang di sekitarnya. Dengan demikian, strategi untuk meningkatkan minat investasi sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan literasi keuangan, tetapi juga memanfaatkan pendekatan sosial agar dapat memberikan hasil yang lebih optimal

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan Fear of Missing Out (FOMO) secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Secara parsial, literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, sedangkan FOMO tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap layanan keuangan digital dan risiko investasi lebih berperan dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena variabel yang digunakan hanya menjelaskan sebagian variasi minat investasi, sementara faktor lain di luar model masih berpotensi memengaruhinya. Uang saku dan kondisi keuangan keluarga hanya disajikan sebagai karakteristik responden dan tidak diuji dalam model penelitian.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peningkatan minat investasi mahasiswa hendaknya berfokus pada penguatan literasi keuangan digital dan kemampuan manajemen risiko. Mahasiswa disarankan untuk bersikap lebih rasional dalam mengambil keputusan finansial dengan berinvestasi berdasarkan pemahaman, bukan sekadar terdorong oleh tren media sosial atau fenomena Fear of Missing Out (FOMO). Sejalan dengan hal tersebut, pihak Universitas Nusa Cendana disarankan untuk mengoptimalkan fasilitas edukasi seperti Galeri Investasi BEI serta menyelenggarakan pelatihan atau workshop literasi keuangan digital berbasis komunitas sebaya guna membangun kebiasaan berinvestasi yang aman dan berkelanjutan di lingkungan kampus.

Di samping itu, pengembang platform keuangan digital (fintech) diharapkan tidak hanya memprioritaskan kemudahan akses dan strategi promosi, melainkan turut memperbanyak fitur edukasi interaktif, fitur simulasi, serta mekanisme peringatan risiko yang memadai bagi penggunaannya. Pendekatan edukatif dari penyedia layanan keuangan digital ini penting untuk

mendampingi mahasiswa pemula agar dapat mengevaluasi potensi keuntungan dan kerugian instrumen investasi secara lebih terarah.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan model penelitian mengingat nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam studi ini baru menjelaskan 11,3% variasi minat investasi. Penelitian akan datang dapat memasukkan variabel independen atau moderasi lainnya yang belum terukur, seperti persepsi risiko, financial self-efficacy, modal minimal, hingga besaran uang saku, serta disarankan memperluas populasi penelitian ke berbagai perguruan tinggi lain agar generalisasi hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen., I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Jurnal Organization Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alfan, A. T., Proyoga, E. R., Dharmawan, W. R., & Silalahi, P. R. (2022). Prilaku Investasi dan Pengguna Media Sosial: Fomo dan Keterbukaan Diri Dimedia Sosial. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(4), 1378–1394. <https://doi.org/10.30651/jms.v7i4.16165>
- Andriani, S. (2024). Inklusi Keuangan: Dampak Literasi Keuangan, Literasi Keuangan Digital dan Financial Technology pada Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 12–17.
- Anita, D., & Oktaviani, A. (2025). The Influence of Financial Technology and Financial Literacy on Investment Interest of Students at Digitech University. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(3), 239–246. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v13i3.5016>
- Aulia, F. N., & Fithria, A. (2026). Pengaruh Fear OF Missing Out, Literasi Keuangan, dan Modal Minimal terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 5(4), 3963–3976. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v5i4.16188>
- Ayu, N. P., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). Hubungan Sindrom Fear Of Missing Out (FOMO) terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.61404/jimi.v3i2.375>
- Destisya, J., Septika, R., Hendarso, Y., & Yusnaini. (2019). Peran Peer Group dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(2), 126–139. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.2.126-139>
- Elsalonika, A., & Ida, I. (2025). Perilaku Keuangan Generasi Z: Peran Penerapan Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Efikasi Diri. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 365–379. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i2.32838>
- Gunawan, W., Kristiastuti, F., & Sari, U. K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 19(2), 494–512. <https://doi.org/10.33197/jbme.vol19.iss2.2021.823>
- Hiriyanti, H., & Nugraha, J. A. (2024). Pengaruh Media Sosial, Konformitas Teman Sebaya dan Lifestyle terhadap Berperilaku Konsumtif pada Mahasiswa Institut Agama Islam Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 264–282. <https://doi.org/10.70143/lazhulma.v5i1.357>
- Jonathan, N., & Setyawan, I. R. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Inclusion dan Financial Behavior terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(4), 891–898. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20540>
- Juwita, E., & Linda, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Bisnis, Syariah, Dan Teknologi*, 2(2), 150–159. <https://doi.org/10.62833/embistek.v2i2.44>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Jurnal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/Kholilah, N. Al, &>

- Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Jurnal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Luqma. (2022). Pengaruh Pengetahuan Investasi , Motivasi , dan Uang Saku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah dengan Risiko Investasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 474–482. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4609>
- Mayada, & Wendy Amsuri Nasution. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Gaya Hidup Konsumtif dan Fear Of Missing Out (Fomo) Terhadap Minat Mahasiswa di Kota Medan Dalam Menggunakan Paylater. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 4(2), 3514–3533. <https://doi.org/10.62421/jibema.v4i2.731>
- Maimunah, L., Julito, K. A., & Subekti, K. V. (2026). Pengaruh Fomo, Literasi Keuangan, dan Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Z di Era Digital dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Moderasi (DKI Jakarta). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 1363–1382. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2.7781>
- Przybylsk Andrew K., Murayama, K., C, C. R. D., & Gladwell, V. (2013). Motivatonal, Emotional, and Behavioral Correlates of Fear of Missing Out. *Journal Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Ridhlo Sakti Utomo, Santi Susanti, & Sri Zulaihati. (2025). Pengaruh Fear of Missing Out, Gaya Hidup, dan Literasi Keuangan Terhadap Pembelian Impulsif. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 4117-4137. <https://doi.org/10.62710/fpx2c658>
- Sahamony, N. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Kemahiran Digital Mahasiswa Universitas Binawan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Digital*, 1(1), 58–67. <https://doi.org/10.54771/jmbd.v1i1.1040>
- Saputri, N. A. I., & Ambarwati, L. (2026). Analisis Empiris Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan (Fintech), dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Yogyakarta. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 10(2), 15–27. <https://doi.org/10.30599/qy7xy547>
- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1233–1246. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1233-1246>
- Setiawati, N. T., & Primadineska, R. W. (2025). Financial Behavior of Generation Z in Indonesia: Impact of Literacy, Technology and Lifestyle. *Jurnal Telaah Bisnis*, 26(1), 55–68. <https://doi.org/10.35917/tb.v26i1.596>
- Shinta, D., Marniati, & Herawati. (2025). Analisis Dampak Perilaku Fear Of Missing Out (FOMO) terhadap Penggunaan Media Sosial. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 11(1), 494–503. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v11i1.4775>
- Siddik, S., Mafaza, M., & Sembiring, L. S. (2020). Peran Harga Diri terhadap Fear Of Missing Out pada Remaja Pengguna Situs Jejaring Sosial. *Jurnal Psikologis Teori Dan Terapan*, 10(2), 127–138. <https://doi.org/10.26740/jptt.v10n2.p127-138>
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126–135. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>